

SURVEI MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT DI SMK TEXMACO KARAWANG

Aldi Prayogo*¹

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran beladiri pencak silat di SMK Texmaco Karawang. Latar belakang masalah yang terjadi saat observasi di sekolah salah satunya adalah guru PJOK belum menyampaikan materi pembelajaran beladiri pencak silat, diantaranya dikarenakan guru belum menguasai materi pembelajaran beladiri pencak silat. Dalam menyelesaikan rumusan masalah pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei.

Kata Kunci: Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Beladiri

Abstract

The purpose of this study was to find out how students' interest in learning about pencak silat martial arts at SMK Texmaco Karawang. The background of the problems that occur during school observations is that the PJOK teacher has not delivered the learning material for the martial arts martial arts, including because the teacher has not mastered the material for learning the martial arts martial arts. In solving the problem formulation in this study, a quantitative approach is used using a survey method.

Keywords: Student Interest in Martial Arts Learning

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan mereka sebagai masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

*correspondence Address

E-mail: aldiprayogo241197@gmail.com

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Tujuan pendidikan nasional pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk karakter bangsa, seperti menambah ilmu pengetahuan, kreativitas, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi, serta ketakwaan kepada Tuhan YME. Penulis mengutip dari beberapa teori ahli pendidikan adalah suatu usaha memanusiakan manusia secara sadar dalam pendidikan yang terus menerus secara mandiri agar dapat bertanggung jawab untuk menuju kepribadian yang utama.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran beladiri pencak silat di SMK Texmaco Karawang.

Pengertian Penjas

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dsb. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga atau non olahraga.

James A. Baley dan David A. Field (2001; dalam Freeman, 2001) menekankan bahwa pendidikan fisik yang dimaksud adalah aktivitas jasmani yang membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh. Lebih lanjut kedua ahli ini menyebutkan bahwa, "Pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani."

Jesse Feiring William dalam Freeman (2001) dalam Rosdiani (2013:138) adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Bucher (2010) yang menjelaskan definisi pendidikan jasmani sebagai berikut Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interperatif, sosial, dan emosional. Rusli Lutan (2002), mengungkapkan fungsi pendidikan jasmani untuk memberikan sumbangan terhadap pendidikan menyeluruh. Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, intelektual dan emosional.

Setelah memahami teori ahli tentang pendidikan jasmani peneliti menyimpulkan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang selalu diadakan dari tingkat

sekolah dasar sampai sekolah menengah atas dimana proses pendidikan melalui aktivitas fisik yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan jasmani disekolah.

Pengertian Minat Belajar

1. Minat

Gie (2004: 57) minat mempunyai peranan dalam Melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Hilfard dalam Slameto (2010: 57) menyatakan bahwa: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content.”* Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Slameto dalam Asmani (2009: 32) mengatakan bahwa: Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh. Slameto, 2003:57 minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terusmenerus yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan. Slameto, 2003:57 minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terusmenerus yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan.

Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002 Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Wang & Adesope, 2016 Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran. Hidi, 2006 Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap.

Olivia, 2011 pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002 Minat individu didefenisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada. Muhibbin Syah (2013:133) berpendapat “minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu”.

Slameto (2015:57), minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperlihatkan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Syaiful Bahri Djamarah (2002:132) menyatakan minat adalah

suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Elizabeth B Hurlock (2002:114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber Minat yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setelah memahami teori ahli tentang minat peneliti menyimpulkan minat adalah kecenderungan dalam melakukan sesuatu yang mendorong secara terus menerus dengan perasaan senang.

2. Belajar

Ferrari dkk dalam Wulan (2000) menyatakan bahwa: Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selama proses belajar berlangsung terjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Hilgard dan Bower dalam Purwanto (2010: 84) mengatakan bahwa: Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Gagne dalam Purwanto (2010:84) yang mengemukakan bahwa: Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Purwanto (2010:84) Morgan mengemukakan bahwa: Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalamannya.

Iskandar, 2009:102 mendefinisikan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Sardiman, 2005:2, belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak bayi hingga keliang lahat. Salah satu pertanda seseorang sudah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Setelah memahami teori ahli tentang belajar peneliti menyimpulkan belajar adalah usaha secara sadar yang merubah perilaku siswa dengan adanya interaksi antara guru dan siswa.

Pengertian Pencak Silat

Pengertian pencak silat secara umum adalah merupakan metode bela diri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan pencak silat sebagai kinerja (keterampilan) pertahanan diri yang mempekerjakan kemampuan untuk membela diri, menangkis serangan dan akhirnya menyerang musuh, dengan senjata atau tanpa senjata. Lubis, Johansyah, 2004:1 Pencak Silat adalah gerak bela diri untuk mempertahankan diri dari lingkungan sekitar dengan mempelajari pembentukan sikap gerak serangan dan belaan. Pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia.

Anting Dien Gristyutawati, 2015 Pencak silat yang wujudnya merupakan peragaan dan latihan semua jurus dan teknik beladiri dilaksanakan secara utuh dan eksplisit dengan tujuan untuk memelihara atau meningkatkan kebugaran, ketangkasan dan ketahanan jasmani. Pencak silat bertujuan sebagai sarana pendidikan jasmani antara lain untuk mencapai kesehatan, rekreasi dan prestasi.

Lubis, 2013: 1 Pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia dimana sangat diyakini oleh para pendekarnya dan pakar pencak silat bahwa masyarakat melayu saat ini menciptakan dan mempergunakan ilmu bela diri ini sejak di masa prasejarah. Menurut Johor (2004) "Pencak Silat itu pada dasarnya adalah pembelaan diri dari insan indonesia untuk menghindarkan diri dari segala malapetaka". Jadi jelas bahwa pencak silat itu merupakan dasar untuk membela diri dari berbagai macam yang menimpa terutama pada diri sendiri.

Istilah pencak silat sebagai seni beladiri bangsa indonesia, dikukuhkan pada seminar pencak silat tahun 1973 ditugu bogor. Pengertian pencak silat oleh PB IPSI (ikatan pencak silat seluruh indonesia) dalam tim pencak silat FIK UNP (2006:8) mengemukakan bahwa "Pencak silat adalah hasil budaya bangsa manusia indonesia untuk membela dan mempertahankan eksestensi (kemandirianya) dan integritasnya terhadap lingkungan dan alam sekitarnya.

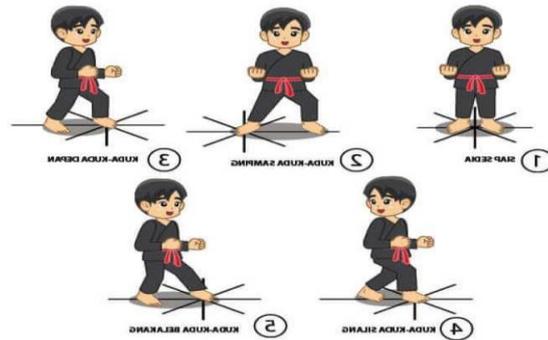
Untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Setelah memahami teori ahli tentang pencak silat peneliti menyimpulkan pencak silat adalah beladiri budaya bangsa yang dilahirkan untuk mempertahankan diri dari lingkungan menggunakan senjata maupun tanpa menggunakan senjata.

1. Keterampilan

Pencak silat memiliki banyak sekali gerakan yang bisa dipelajari, tetapi tidak semua gerakan tersebut digunakan dalam pembelajaran.

a. Kuda-kuda

Teknik yang paling dasar dari pencak silat adalah teknik kuda-kuda. Posisi teknik ini harus dikuasai oleh para praktisi dan pemain. Teknik ini adalah dengan berdiri dan siap menghadapi lawan. Kuda-kuda ini juga mempunyai beberapa jenis posisi atau sikap yang bisa anda pilih sesuai dengan kenyamanan anda pada saat melakukannya.



Gambar 1. Sikap Kuda-kuda

1) Kuda-kuda Belakang

Saat anda memilih kuda-kuda belakang artinya posisi harus menumpukan berat badan pada kaki belakang. Tumit kaki anda bisa ditumpukan untuk berpijak dan tubuh agak condong ke depan. Kaki bagian depan bisa berjinjit dengan tumit ditapakkan ke permukaan tanah.

2) Kuda-kuda Depan

Dalam posisi kuda-kuda depan ini salah satu kaki harus berada dipdepan dan yang lainnya berada dibelakang dengan lurus. Sampirkan kaki belakang kearah keluar dan tumpukan berat badan ke depan. Badan dalam posisi tegap dan fokuskan pandangan kearah depan.

3) Kuda-kuda Samping

Posisikan diri anda dengan salah satu kaki ditekuk kesamping. Sementara itu kaki yang lain diluruskan kearah samping lainnya. Tumpukan berat badan dibagian kaki yang ditekuk dan tubuh harus dalam kondisi tegap agar pundak bisa segaris dengan kaki.

4) Kuda-kuda Silang Depan

Ini adalah teknik gabungan antara kuda-kuda depan dan samping. Caranya salah satu kaki ditapakkan ke arah depan dan ditekuk. Kaki ini digunakan sebagai penopang berat badan. Posisikan sentuhan ujung jari dan ibu jari kepermukaan tanah.

5) Kuda-kuda Silang Belakang

Merupakan kebalikan dari kuda-kuda silang depan, dimana bisa dilakukan dengan cara memposisikan salah satu kaki untuk menopang berat tubuh serta kaki yang lain dibuat ringan. Posisikan badan mengarah ke belakang dan posisi kaki yang ringan ada didepan sedikit.

6) Kuda-kuda Tengah

Yang perlu dikukan adalah melebarkan kedua kaki kemudian ditekuk. Tekukan ini bertujuan untuk membuat badan bisa lebih rendah sehingga berat badan bisa ditumpukan ke bagian titik tengah tubuh.

b. Sikap Pasang

Sikap pasang merupakan sebuah posisi yang dikombinasikan dengan kuda-kuda dan bersifat fleksibel sesuai dengan situasi bertahan ataupun menyerang. Hal ini dikarenakan disaat seorang pesilat bergerak dalam pertarungan, sikap dan gerakan tubuh akan selalu berubah seiring dengan perubahan posisi lawannya. Setelah menangkap titik lemah dari pertahanan lawan, maka selanjutnya seorang pesilat akan mencoba menyerang dengan serangan cepat, tepat serta terukur.



Gambar 2. Sikap Pasang

Terdapat banyak sikap pasang di dalam teknik dasar pencak silat in, karena sikap pasang ini dapat menjadi ciri khas dari setiap aliran atau perguruan pencak silat dan merupakan ukuran untuk membedakan antara satu dengan yang lainnya. Tetapi secara umum, terdapat empat sikap pasang yang sudah sangat dikenal secara luas, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pasang Satu

Adalah teknik bersikap dimana posisi badan anda dalam kondisi tegap dan kedua tangan disisi tubuh. Dalam keadaan sikap silat, kedua kaki dapat dibuka yang lebarnya bisa disertakan dengan lebar bahu.

2) Posisi Dua

Salah satu sikap dalam pencak silat dimana badan berposisi tegak sambil membuka kedua kaki sebahu. Pastikan posisi tangan dalam kondisi mengempal dan sejajarkan dengan pinggang.

3) Pasang Tiga

Dalam pasang tiga ini posisi badan persis seperti ketika melakukan pasang dua. Tetap membuka membuka kaki selebar bahu sambil mengangkat tangan sejajar dengan mata dan kepalan tangan dalam kondisi terbuka.

4) Pasang Empat

Sikap badan dan pandangan mata seperti pasang tiga, yang membedakan adalah pada tangan diangkat sejajar dengan mata namun dalam posisi silang dan tangan dikepal rapat.

c. Pukulan

Gerakan pukulan pada pencak silat dapat digunakan pada saat menyerang ataupun bertahan. Teknik dasar pencak silat berikutnya adalah pemahaman empat jenis pukulan yaitu pukulan lurus, tegak, bandul dan melingkar.

1) Pukulan Lurus

Merupakan pukulan yang dilakukan dengan mengarahkan salah satu tangan untuk memulai aksi memukul ke depan. Target utamanya adalah dada lawan, pastikan tangan yang lain melindungi diri sendiri terutama bagian perut keatas.

2) Pukulan Bandul

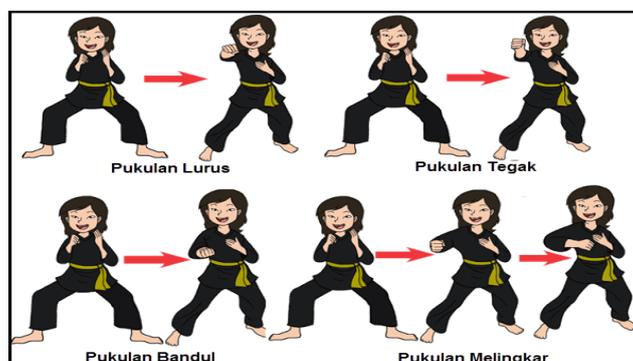
Cara melakukan pukulan ini adalah dengan satu tangan mengepal diayun ke arah sasaran ulu hati, sedangkan tangan yang lain digunakan untuk menutup ke arah lawan.

3) Pukulan Melingkar

Tujuan utama dari gerakan ini adalah menargetkan pinggang lawan, dengan cara bergerak mendekati lawan yang mana gerakan tubuh dan bahu harus mendukung gerakan ini.

4) Pukulan Tegak

Target pukula ini adalah bahu lawan terutama sisi kanan, walau bisa juga digunakan untuk menyerang bahu lawan sebelah kiri.



Gambar 3. Macam-macam Pukulan

d. Tendangan

Teknik dasar pencak silat yang tak kalah pentingnya adalah tendangan. Pada dasarnya terdapat empat jenis tendangan pada pencak silat yaitu tendangan A yang lurus ke depan, tendangan C yaitu tendangan dari samping, tendangan T yang menggunakan telapak kaki dan tendangan belakang.



Gambar 4. Macam-macam Tendangan

1) Tendangan Lurus (A)

Cara melakukan tendangan ini adalah dengan menghentakkan kaki ke arah depan, menggunakan telapak kaki yang dibuat sejajar dengan bahu.

2) Tendangan Samping (C)

Teknik gerakan yang perlu dikuasai adalah menendang menggunakan punggung kaki.

3) Tendangan T

Gerakan ini dilakukan dengan cara posisi tubuh mengarah menyamping dan memanfaatkan hentakan telapak kaki kemudian menendang ke depan sehingga posisi seperti huruf T.

Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitar untuk mencapai keselarasan hidup guna peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. PB. IPSI (2000:14), dan sekarang memiliki 4 aspek yang telah berkembang yaitu pencak silat sebagai kerohanian, seni, olahraga dan prestasi.

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia, dimiliki secara turun temurun. Menurut Sumarto (1986:114) sejarah perkembangan pencak silat secara selintas dapat dibagi dalam kurun waktu sebagai berikut:

- a. perkembangan sebelum zaman penjajahan Belanda.
- b. Perkembangan pada zaman penjajahan Belanda.
- c. Perkembangan pada zaman penjajahan Jepang.

d. Perkembangan pada zaman kemerdekaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran beladiri pencak silat di SMK Texmaco Karawang.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian diperlukan pendekatan, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Prof. Dr. Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Texmaco Karawang yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 455 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling Perhitungan sample pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, memberikan gambaran rumus untuk perhitungan besaran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error) di tetapkan sebesar 10%

$$n = \frac{455}{1 + 455(0,1^2)} = 82$$

Jadi berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 82 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket atau kuisisioner yang digunakan dengan sifat tertutup, Prof. Dr. Sugiyono (2017:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan juga sangat cocok digunakan dalam jumlah responden yang cukup besar. Uma sekaran (1192) dalam Prof. Dr. Sugiyono (2017:142) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: prinsip penulisan, pengukuran dan penampila fisik.

1. Prinsip Penulisan Angket

Prinsip ini menyangkut beberapa faktor, yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, Bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup-terbuka- negatif-positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan dan urutan pertanyaan.

2. Prinsip Pengukuran

Angket yang diberikan kepada responden merupakan instrument penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan variabel dan reliabel, maka sebelum instrumen angket tersebut diberikan pada responden, maka perlu diuji validitas dan realibilitasnya terlebih dulu.

3. Penampilan Fisik Angket

Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpulan data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket. Angket dalam penelitian ini tersusun menjadi 35 butir pertanyaan. Setelah semua pertanyaan tersusun, untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas dalam satu angket, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas di sekolah SMA Negeri 2 Karawang dengan mengambil responden sebanyak 30 siswa.

Dalam tes ini adalah soal objektif menggunakan skala guttman dengan dua pilihan yaitu Ya atau Tidak, dalam pengisian memberikan ceklis pada kolom tersebut. Setelah angket sudah di uji validitas dan reabilitas angket terlebih dahulu di konsulkan ke ahli.

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ditunjukkan pada responden yaitu siswa kelas XI di SMK Texar Karawang dengan menggunakan form online yang memiliki 35 butir pertanyaan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun adalah instrumen yang layak untuk penelitian atau tidak. Baik buruknya instrumen di tunjukan oleh kelayakan (validitas) dan kehandalan (reabilitas).

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Data dianalisis secara deskriptif dengan presentasi, sebelumnya akan dikategorikan terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu: (1) menskor jawaban (2) menjumlah skor jawaban berdasarkan faktor secara keseluruhan (3) membuat presentase dengan rumus.

Untuk mencari besarnya presentase menurut sudjiono (2012:43), dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi sedang dicari presentasinya

N = (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Jumlah pertanyaan pada tes ini berjumlah 35 butir soal. Skor untuk jawaban benar adalah 1, dan untuk jawaban yang salah adalah 0. Sehingga skor maksimal jika semua benar adalah 35 dan jika semua skor salah adalah 0. Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibutuhkan bentuk pengkategorian menurut tingkatan yang ada, kategori terdiri dari 5 kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengkategorian tersebut dengan menggunakan *mean* (M) dan standar deviasi (SD).

Adapun rumus *mean* (Anas Sudjiono, (2012:85) adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = *mean* yang kita cari

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensinya.

N = *Number of cases*

Rumus untuk mencari standar deviasi menurut Anas Sudjiono (2012:161) adalah sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum fx^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

N = *Number of cases*

| Interval | Kategori |
|----------------------------------|---------------|
| $M + 1,5 SD < X$ | Sangat Tinggi |
| $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ | Tinggi |
| $M - 1,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$ | Sedang |
| $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$ | Rendah |
| $X \leq M - 1,5 SD$ | Sangat Rendah |

Keterangan:

M = *Mean*/rerata

SD = Standar deviasi

X = Subjek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini sebelumnya direncanakan terhadap siswa kelas XI SMK Texmaco Karawang dengan jumlah responden sebanyak 82 siswa yang merupakan keseluruhan siswa kelas XI di SMK Texmaco Karawang adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran beladiri pencak silat di SMK Texmaco Karawang.

Minat belajar siswa terhadap pembelajaran beladiri pencak silat di SMK Texmaco Karawang di kategorikan melalui kemampuan dalam menjawab 30 item pertanyaan yang terdapat pada kuisioner dengan menggunakan form online, setiap item soal pertanyaan memiliki peluang skor 1 (ketika jawaban benar) dan skor 0 (ketika jawaban salah), sehingga responden memiliki kemungkinan untuk memperoleh skor minimal adalah 0 dan skor maksimal 30. Selanjutnya jawaban benar yang diperoleh responden dihitung dan di kategorikan kedalam 5 kategori untuk menentukan minat belajar pembelajaran beladiri pencak silat. Kelima kategori tersebut yaitu minat belajar sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hasil penelitian ini akan dideskripsikan seperti table berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

| Data | Minimum | Maksimum | Mean | Std. Dev |
|----------------------------|---------|----------|-------|----------|
| Minat belajar siswa | 13.00 | 29.00 | 22.07 | 3.77 |
| Faktor perhatian | 3.00 | 11.00 | 8.12 | 1.61 |
| Faktor tertarik | 3.00 | 9.00 | 6.63 | 1.31 |
| Faktor kebutuhan | 2.00 | 10.00 | 7.32 | 1.82 |

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi minat belajar siswa terhadap pembelajaran beladiri pencak silat di SMK Texmaco Karawang, faktor dalam pembelajaran beladiri pencak silat yaitu faktor perhatian, faktor tertarik dan faktor kebutuhan. Berdasarkan hasil penelitian dan uji analisis dari data total keseluruhan diketahui sebanyak 9 siswa (10,98%) memiliki minat belajar beladiri pencak silat yang sangat tinggi, sebanyak 32 siswa (39,02%) memiliki minat belajar yang tinggi, sebanyak 22 siswa (26,83%) memiliki minat belajar yang sedang, sebanyak 15 siswa (18,29%) memiliki minat belajar yang

rendah, dan sebanyak 4 siswa (4,88%) memiliki kategori minat belajar beladiri pencak silat yang sangat rendah.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas minat belajar siswa terhadap pembelajaran pencak silat termasuk dalam kateгоре tinggi, sedangkan berdasarkan hasil per faktor dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMK Texmack Karawang yang menjadi responden tentang faktor perhatian termasuk dalam kategori tinggi, untuk faktor tertarik mayoritas minat belajar siswa termasuk kedalam kategori tinggi sedangkan faktor kebutuhan mayoritas minat belajar siswa termasuk kedalam kategori sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahsan dapat diambil kesimpulan, bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran pencak silat di SMK Texmaco Karawang berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 10,98% sebanyak 9 siswa, kategori “tinggi” sebesar 39,02% sebanyak 32 siswa, kategori “sedang” sebesar 26,83% sebanyak 22 siswa, kategori “rendah” sebesar 18,29% sebanyak 15 siswa, kategori “sangat rendah” sebesar 4,88% sebanyak 4 siswa. Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian ini lebih dalam lagi tentang minat belajar siswa terhadap pembelajaran beladiri pencak silat di SMK Texmaco Karawang.
2. Agar melakukan penelitian tentang minat belajar siswa terhadap pembelajaran beladiri pencak silat di SMK Texmaco Karawang dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Guru harus melakukan tindakan atas dasar hasil penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar siswa.
5. Sekolah harus memfasilitasi pembelajaran beladiri pencak silat agar dapat berjalan dengan maksimal dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M.Si, D. (2018). Pengaruh Latihan Zig Zag Run Terhadap Kelincahan Atlet Pencak Silat Tapak Suci Lebong. *Physical Education, Health And Recreation*, 2, 181-185.
- Bangun, S. Y. (2016, Oktober). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vi, 156-167.
- Gustiawati, R., Fahrudin, Kurniawan, F., & Indah, E. P. (2019). Pengembangan Pendekatan Evaluasi The Most Significant Change Tehnique Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olaharaga*, 18, 125-129.
- Halbatulloh, K., Astra, I. B., & Suwiwa, I. (2019, September). Pengembangan Model Latihan Fleksibilitas Tingkat Lanjut Dalam Pembelajaran Pencak Silat. *Jurnal Ika*, 17, 136-149.
- Irma, A. (2017). Peran Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Bisnis Online (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Bisnis Online Beautyhomeshop). *Jurnal Online Kinesik*, 4, 1-12.
- Marwan, I. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Seni Gerak Pencak Silat Berbasis Aplikasi Android. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 153-160.
- Nisa, A. (2015, Maret). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Ii, 1-9.
- Nugraha, R. G. (2017). Penggunaan Pendekatan Bermain Sebagai Cara Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 1, 1-11.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1, 128-135.
- Rizkky, S. (2014). Perbandingan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Peserta Ekstrakurikuler Pencak silat Dan Non Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada Smp Muhammadiyah 5tulungan Siduarjo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2, 9-12.
- Sirait , E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 6(1): 35-43, 35-43.
- Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutejo, B., & Susanto, A. (2019, Januari). Pengembangan Media Pembelajaran Kelistrikan Bodi Sepeda Motor Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Program Keahlian Tbsm Smk Pancasila 1 Kurtoajo. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif_ Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 13, 159-164.
- Utama, A. B. (2011, April). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8, 1-9.
- Akbar, A., & Syahrul. (2015, Januari-Juni). Evaluasi Kemampuan Kondisi Fisik Dominan Pada Atlit Pencak Silat Perguruan Gerak Ilham Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Penjaskesrek*, Ii, 37-46. Retrieved From File:///D:/Skip%20-%20sri/Skripsi%20menuju%20s.Pd/

Menuju%20tak%20terbatas%20dan%20melampauinya/Jurnal/736-Article%20text-1323-1-10-20200404.Pdf

Mistar, J., & Sahudra, T. M. (2018, Oktober). Pengaruh Latihan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan Koordinasi Pukulan Dan Tendangan Atlet Pencak Silat Binaan Ipsi Kota Langsa. *Jurnal Penjaskesrek*, 5, 179-189. Retrieved From File:///D:/Skip%20%20sri/Skripsi%20menuju%20s.Pd/Menuju%20tak%20terbatas%20dan%20melampauinya/Jurnal/818-Article%20text-1466-1-10-20200406.Pdf

Syahrul. (2014, Juli-Desember). Evaluasi Kemampuan Kondisi Fisik Dominan Pada Atlit Pencak Silat Perguruan Gerak Ilham Kabupaten Aceh Besar Tahun 2014. *Jurnal Penjaskesrek*, 1, 32-42. Retrieved From File:///D:/Skip%20%20sri/Skripsi%20menuju%20s.Pd/Menuju%20tak%20terbatas%20dan%20melampauinya/Jurnal/726-Article%20text-1307-1-10-20200404.Pdf